



MILIK PUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

PENGARUH KREDIT DARI BADAN KREDIT DESA  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN DATI II JEMBER

SKRIPSI

Tidak Dipinjamkan Keluar



Dijadikan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh :

Budi Santosa

9108101174

Anal : Hadiah Pembelian	KLASS
Tgl : 02 NOV 1995	332
No : PTI 95-1975	SAN
	p

llp.

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1995

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KREDIT DARI BADAN KREDIT DESA  
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN BALUNG  
KABUPATEN DATI II JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : BUDI SANTOSO  
**N. I. M.** : 9108101174  
**Jurusan** : STUDI PEMBANGUNAN

telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

29 SEPTEMBER 1995

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam ilmu ekonomi pada  
Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



DR. MURDIJANTO PB. SE, SU

NIP. 130 350 767

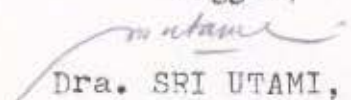
Sekretaris



Drs. H.M. SALEH, Msc

NIP. 131 417 212

Anggota,



Dra. SRI UTAMI, SU

NIP. 130 610 496

Mengetahui / Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. SUKUSNI, Msc

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

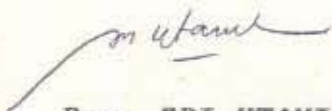
NAMA : BUDI SANTOSO  
NOMOR INDUK MAHASISWA : 9108101174  
JURUSAN : ILMU EKONOMI DAN  
STUDI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH YANG MENJADI  
DASAR PENYUSUNAN SKRIPSI : EKONOMI MONETER  
DOSEN PEMBIMBING : 1. Dra. SRI UTAMI, SU  
2. Drs. SOEYONO

DISAHKAN DI : JEMBER  
PADA TANGGAL : SEPTEMBER 1995

DISETUJUI DAN DITERIMA BAIK OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

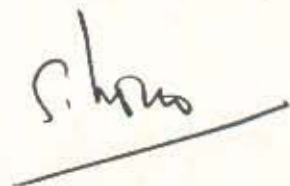
PEMBIMBING I,



Dra. SRI UTAMI, SU

NIP. 130 610 496

PEMBIMBING II,



Drs. SOEYONO

NIP. 131 386 653

**MOTTO :**

" Sesuatu yang belum dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau itu mungkin setelah berhasil dilakukan. "

(Evelyn Underhill)

" Orang yang pernah jatuh, itu biasa; tetapi yang tiap jatuh bangun kembali, itu baru luar biasa.

(Merabeau)

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan doa, dorongan serta bimbingan.
2. Adik-adikku tersayang.
3. Saudara-saudaraku dan teman-temanku yang memperhatikan dan membantuku.
4. Almamater kebanggaan.



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "PENGARUH KREDIT DARI BADAN KREDIT DESA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN BALUNG KABUPATEN DATI II JEMBER" yang merupakan tugas akhir dalam memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Jember.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Sri Utami, SU, sebagai dosen pembimbing I yang memberikan saran-saran dalam membimbing penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.
2. Bapak Drs. Soeyono, sebagai dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. H. Sukusni, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf pengajar dan karyawan.
4. Bapak Supardi.S, selaku Kepala Seksi Badan Kredit Desa yang telah memberikan ijin dan beserta staff yang

telah memberikan informasi serta bantuan bagi tersusunnya skripsi ini.

5. Bapak Wartono, selaku Mantri Kemantren Balung beserta staff Badan Kredit Desa Kecamatan Balung yang membantu terselesainya skripsi ini.
6. Rekan-rekan seangkatan dan teman-teman lainnya yang telah memberikan bantuan dan dorongan sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa kelemahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan apapun pasti tak akan terlepas dari kekurangan. Skripsi ini pun demikian, karena itu masukan-masukan dari semua pihak akan penulis pertimbangkan sebaik-baiknya. Semoga amal baik kita semua akan diterima oleh Tuhan, dan diberi balasan yang setimpal. Diharapkan juga skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh semua pihak yang memerlukan.

Jember, September 1995

Penulis

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Penentuan Daerah Penelitian.....	7
1.5.2 Metode Pengambilan Sampel .....	8
1.5.3 Metode Pengumpulan Data .....	9
1.6 Metode Analisis Data .....	9
1.7 Definisi Operasional.....	12



BAB II	: GAMBARAN UMUM KECAMATAN BALUNG KABUPATEN	
	JEMBER.....	13
	2.1 Keadaan dan Letak Geografis .....	13
	2.2 Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur	14
	2.3 Komposisi Penduduk menurut Mata pencaha-	
	rian .....	16
	2.4 Keadaan Badan Kredit Desa Kecamatan Ba-	
	lung .....	17
	2.5 Struktur Organisasi BKD .....	21
BAB III	: LANDASAN TEORI.....	27
	3.1 Pengertian Kredit .....	27
	3.2 Pengaruh Kredit oleh Masyarakat .....	28
	3.3 Bentuk Kredit Bagi Masyarakat Golongan	
	Ekonomi Lemah .....	31
	3.4 Tingkat Pendapatan .....	36
	3.5 Hubungan Pinjaman Kredit dan Pendapatan.	38
BAB IV	: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
	4.1 Pengaruh Kredit terhadap Pendapatan	
	Nasabah BKD .....	40
	4.2 Perkembangan Kredit BKD .....	42
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN.....	46
	5.1 Simpulan.....	46
	5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....		48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		50

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Nasabah Yang Menerima Kredit Di BKD Kecamatan Balung Kabupaten Jember .....	9
2.1 Luas Wilayah berdasarkan Jenis Penggunaan Tanah di Kecamatan Balung, tahun 1994 ....	14
2.2 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Balung, tahun 1994.....	15
2.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Balung, tahun 1994 .....	16
4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Kredit dan Pendapatan Nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, tahun 1993-1995.....	40
4.2 Perkembangan Kredit Yang Disalurkan Oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1993-1995 .....	43
4.3 Prospek Perkembangan Kredit Yang Disalurkan Oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun 1993-1996 .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Besarnya Tingkat Pendapatan (Y) dan Jumlah Kredit Yang Diterima (X) .....	50
2 Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Kredit dan Pendapatan Nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember, tahun 1993-1995.....	51
3 Perkembangan Kredit dan Perhitungan Trend Linier Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993-1995 .....	52

# B A B I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara sedang berkembang terus menerus mengadakan pembangunan dalam rangka untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai (GBHN,1993:53).

Pembangunan keuangan diarahkan pada peningkatan kemampuan dan daya guna keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan, dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan dan peningkatan kemandirian bangsa melalui peningkatan kemampuan keuangan dan meluasnya peran serta masyarakat dalam pembangunan dan melalui upaya untuk terus meningkatkan tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan. Kebijakan keuangan harus mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan antara pusat dan daerah yang serasi dalam menca



pai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis (GBHN, 1993:120).

Kebijaksanaan moneter diarahkan untuk mendukung pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang makin luas pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas ekonomi yang mantap. Kebijakan moneter yang meliputi kebijaksanaan pengendalian uang beredar, termasuk kebijaksanaan perkreditan dan kebijaksanaan nilai tukar uang, dilaksanakan secara terpadu untuk memantapkan kestabilan nilai uang, mendorong kegiatan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja dengan mengembangkan perangkat moneter dan devisa. Kemantapan nilai uang mendukung terciptanya iklim usaha dan investasi yang sehat, mendorong gairah masyarakat untuk menabung dan menimbulkan rasa tenteram dalam kehidupan masyarakat.

Lembaga keuangan membuka kesempatan yang luas kepada masyarakat yang diberi kepercayaan untuk mengalokasikan dana masyarakat yang terhimpun secara efisien dan efektif bagi masyarakat dengan memberikan prioritas dalam penyediaan dan kemudahan kredit bagi pengusaha kecil, pengusaha menengah, dan koperasi dalam rangka pemerataan kesempatan usaha dan memperluas lapangan kerja.

Peranan masyarakat dalam pembangunan dengan tabungan masyarakat terus ditingkatkan melalui kebijaksanaan moneter, yang menjamin kestabilan nilai mata uang dan



mendorong pertumbuhan ekonomi, pengembangan lembaga keuangan dan perbankan yang efisien.

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta serta perorangan dalam menyimpan dananya. Dana yang tersimpan di bank tersebut dialokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Melalui kegiatan perkreditan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Peranan bank sebagai sumber permodalan dan peranan keuangan dapat dilihat dari definisi dan fungsi bank sendiri dalam Undang-Undang No 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah semua badan yang melalui kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat (Muchdarsyah Sinungan, 1989:135).

Istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan (Simorangkir, 1988:91). Jadi dapat dikatakan memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan. Atas dasar kepercayaan kepada seseorang

diberikan uang dengan syarat membayar kembali dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Undang-Undang No 14 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pinjam meminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan bunga yang telah ditetapkan.

Mengapa seseorang memerlukan kredit? Manusia adalah homo aconomicus dan setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia yang berbeda dan beraneka ragam sesuai dengan harkatnya yang selalu meningkat sedangkan kemampuan untuk mencapai sesuai yang diinginkan adalah terbatas. Hal ini menyebabkan perlunya bantuan untuk memenuhi hasrat dan cita-citanya. Manusia memerlukan bantuan dalam bentuk permodalan dalam meningkatkan usahanya atau dalam meningkatkan daya guna suatu barang. Bantuan dari bank dalam bentuk permodalan inilah yang disebut kredit (Thomas Suyatno dkk, 1991:13).

Ditengah masyarakat telah dikenal berbagai lembaga kredit swasta maupun pemerintahan yang berfungsi sebagai penyalur kredit untuk modal usaha atau sebagai modal kerja. Demikian pula berbagai kebijaksanaan perkreditan yang dibuat oleh pemerintahan telah banyak dilaksanakan. Salah satunya yaitu Badan Kredit Desa (BKD). Badan Kredit

Desa (BKD) adalah suatu perkreditan desa terdiri dari bank desa dan lumbung desa dan hanya terdapat di pulau Jawa dan Madura. Badan Kredit Desa ini didirikan sebagai staatsblad (Stbl) No. 357 tahun 1929. Bank desa memberikan pinjaman berupa padi dan uang.

Peranan Bank Rakyat Indonesia (BRI) disamping sebagai pengawas Badan Kredit Desa, juga bertindak sebagai bunker terhadap Badan Kredit Desa ini. Menurut pasal 7 sub (5) Undang-Undang No 20 tahun 1966 tentang Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang berbunyi sebagai berikut:

"Pembinaan dan pengawasan bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank sejenis lainnya berdasarkan petunjuk Bank Indonesia (BI) maka BRI melaksanakan tugas tersebut."

Pinjaman bank desa diberikan dalam bentuk uang yang umumnya berjangka pendek dan ditujukan untuk membantu masyarakat desa yang berpendapatan rendah. Masyarakat desa yang bermatapencapaian petani dan pedagang khususnya pedagang kecil sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal untuk melakukan usahanya. Bank desa tersebut mengutamakan pemberian pinjaman kepada pedagang-pedagang kecil di desa. Kekurangan modal ini sangat membatasi ruang gerak aktivitas usahanya. Modal tersebut banyak ditawarkan oleh para pelepas uang (rentenir) dan pengijon yang dianggap merugikan masyarakat karena mengenakan tingkat suku bunga yang tinggi dan jangka waktu pengembalian yang singkat.



Untuk mengatasi tersebut telah dilaksanakan berbagai cara. Salah satunya dengan mengikutkan peranan Badan Kredit Desa (BKD) dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan melihat peranannya dalam membantu para pedagang kecil yang kesulitan modal dalam menjalankan usahanya maka peranan Badan Kredit Desa diharapkan dapat membantu masyarakat. Untuk mendapatkan modal, pedagang kecil meminjam kredit dari Badan Kredit Desa. Apakah bantuan kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dan berapakah besarnya perkembangan kredit di Badan Kredit Desa di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember dari tahun 1993-1995 dalam periode triwulan.

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit dari Badan Kredit Desa terhadap pendapatan pedagang kecil di wilayah Kecamatan Balung,
2. Untuk mengetahui perkembangan kredit yang disalurkan di Badan Kredit Desa Kecamatan Balung dari tahun 1993-1995 dalam periode triwulan.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan diadakannya penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Badan Kredit Desa khususnya di wilayah Kecamatan Balung dalam menyusun kebijaksanaan lebih lanjut,
2. Diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi peneliti lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sejenis.

### 1.4 Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. Jumlah kredit yang diterima dari Badan Kredit Desa berpengaruh besar terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Balung Kabupaten Jember,
2. Perkembangan kredit yang disalurkan di Badan Kredit Desa semakin meningkat dari tahun 1993-1995 dalam periode triwulan.

### 1.5 Metode Penelitian

#### 1.5.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan di Badan Kredit Desa di wilayah Kecamatan Balung Kabupaten Jember, karena di daerah ini mempunyai jumlah Badan Kredit Desa lebih



banyak dibandingkan dengan kecamatan lain dalam satu kemandren Balung seperti Wuluhan, Fuger, Kencong, Gumukmas dan Umbulsari.

### 1.5.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan Proporsional Stratified Random Sampling yaitu suatu cara pengambilan sampel pada masing-masing jenis kredit yang diterima dilakukan secara random. Setiap individu di dalam populasi mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi responden. Jumlah sampel yang diambil sebesar 5% dari seluruh populasi dari berbagai jenis kredit yang diterima, dimana pengambilan sampel menurut jenis kredit dilakukan berdasarkan rumus (M.Nasir,1988:355):

$$n_i = \frac{N_i}{N} * n$$

Keterangan:

$n_i$  = Besarnya sampel setiap stratum

$N_i$  = Besarnya sub populasi pada stratum ke i

$N$  = Besarnya populasi

$n$  = Jumlah / besar sampel

Tabel 1.1 : Jumlah Nasabah yang menerima Kredit di BKD Kecamatan Balung Kabupaten Jember, Juni 1995.

Kredit	Populasi	Sampel
≤ 100000	342	17
100001 - 200000	299	15
200001 - 300000	236	12
> 300000	255	13
J u m l a h	1132	57

Sumber Data : Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Dati II Jember, Juni 1995.

### 1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini data yang dipergunakan adalah : Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden, juru tulis Badan Kredit Desa dan Pihak lain yang terkait berdasarkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengutip dari Badan Kredit Desa, mengadakan studi pustaka dengan membaca literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 1.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kredit dari Badan Kredit Desa terhadap tingkat pendapatan pedagang kecil digunakan Regresi Linier Sederhana,

dengan rumus (Soelistyo,1982:138):

$$Y = b_0 + b_1X_i + \Sigma_i$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Pedagang Kecil  
 $b_0$  = Konstanta yaitu besarnya pendapatan masyarakat jika jumlah kredit = 0  
 $b_1$  = Koefisien Regresi  
 $X_i$  = Jumlah kredit yang diterima  
 $\Sigma_i$  = Faktor Pengganggu

Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kredit yang diterima terhadap pendapatan dilakukan dengan menggunakan t test. Uji statistiknya adalah (Soelistyo,1982:212):

$$t_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1}$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

$b_1 > 0$  untuk pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen

$b_1 \leq 0$  untuk pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen

Pengambilan Keputusan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak

Untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel bebas X (kredit yang diterima) terhadap variabel terikat Y (pendapatan penerima kredit) digunakan rumus Koefisien Korelasi (Soelistyo, 1982 :82):

$$r = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}}$$

Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kredit terhadap pendapatan dapat diketahui melalui rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut (Soelistyo, 1982:168):

$$R^2 = \frac{(\sum x_i y_i)^2}{\sum x_i^2 \sum y_i^2}$$

2. Untuk mengetahui perkembangan jumlah kredit yang disalurkan di Badan Kredit Desa khususnya di wilayah Kecamatan Balung dari tahun 1993-1998 dalam periode triwulan dan untuk memproyeksikan perkembangannya pada berikutnya digunakan analisis trend linier dengan rumus (Anto Dajan, 1987:290):

$$\bar{Y} = a + b\bar{X}$$

Keterangan :

Y = Bantuan Kredit

a = Bantuan kredit pada periode dasar

b = Pertambahan kredit

X = Waktu

### 1.7 Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang jelas, maka dalam pengertian ini digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Kredit adalah penyediaan suatu tagihan atau uang yang dapat disamakan dengan pemberian suatu prestasi yang berdasarkan pada suatu perjanjian antara pihak yang satu dengan pihak lain yang mana pihak penerima atau peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang yang telah ditentukan.
2. Pendapatan adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh dari modal usaha yang digunakan selama periode tertentu. Dimana hasil usaha atau keuntungan tersebut diukur dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan.
3. Badan Kredit Desa merupakan perusahaan milik desa yang mempunyai kekayaan terpisah dari kekayaan desa yang lain.
4. Pedagang Kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan tindakan perdagangan yaitu tindakan pembelian barang-barang untuk dijual kembali dalam jumlah yang besar atau kecil dalam bentuk mentah atau telah dikerjakan sebagai barang dagangan.



## B A B II

### GAMBARAN UMUM KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER

#### 2.1 Kedaaan dan Letak Geografis

Kecamatan Balung merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Jember Jawa Timur. Daerah ini terletak pada posisi astronomi antara  $113^{\circ}$  -  $114^{\circ}$  Bujur Timur (BT),  $70^{\circ}$  -  $80^{\circ}$  Lintang Selatan (LS) dengan memiliki luas wilayah 4711,86 Ha dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Rambipuji
- Sebelah Timur : Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Puger
- Sebelah Barat : Kecamatan Umbulsari

Wilayah Kecamatan Balung terletak pada ketinggian 7 meter sampai dengan 100 meter diatas permukaan air laut dan beriklim sedang serta memiliki curah hujan sebesar 2000-2500 mm/tahun. Hal ini menyebabkan wilayah kecamatan ini memiliki dataran tanah yang subur. Selain itu ada beberapa sungai besar dan kecil, sehingga memberikan manfaat bagi kegiatan pertanian.

Luas wilayah berdasarkan jenis penggunaan tanah di Kecamatan Balung dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 : Luas Wilayah berdasarkan Jenis Penggunaan Tanah di Kecamatan Balung, tahun 1994.

No.	Jenis Tanah	Hektar (Ha)	Persentase
1.	Tanah Sawah	3.293,05	69,89
2.	Tanah Kampung	754,26	16,01
3.	Tanah Tegalan	295,08	6,26
4.	Tanah Lainnya (Jalan, Sungai, dll)	369,47	7,84
	J u m l a h	4.711,86	100

Sumber Data : Kantor BAPPEDA Kabupaten Dati II Jember, tahun 1995.

Dari tabel 2.1 menunjukkan jenis penggunaan tanah terbesar adalah digunakan untuk pertanian seluas 3.293,05 Ha atau 69,89% dari seluruh jenis penggunaan tanah di Kecamatan Balung.

## 2.2 Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur

Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha pembangunan. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Balung berdasarkan hasil registrasi penduduk pada akhir tahun 1994 dapat dilihat pada tabel 2.2

Pada Tabel 2.2 menunjukkan jumlah penduduk seluruhnya 70.804 jiwa dengan luas daerah 47,1186 km<sup>2</sup>. Dengan demikian tingkat kepadatan penduduk adalah 70.804 : 47,1186 = 1502 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 2.2 : Komposisi Penduduk menurut Kelompok Umur di Kecamatan Balung, tahun 1994.

No.	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase ( % )
1.	0 - 4	5.731	8,094
2.	5 - 9	7.363	10,399
3.	10 - 14	6.845	9,668
4.	15 - 19	7.617	10,757
5.	20 - 24	6.273	8,860
6.	25 - 29	6.682	9,437
7.	30 - 34	5.406	7,635
8.	35 - 39	5.464	7,718
9.	40 - 44	4.606	6,505
10.	45 - 49	3.886	5,488
11.	50 - 54	3.378	4,771
12.	≥ 55	7.553	10,668
	J u m l a h	70.804	100

Sumber Data : Kantor BAPPEDA Kabupaten Dati II Jember, tahun 1995.

Pada Tabel 2.2 menunjukkan jumlah penduduk usia non produktif yaitu usia 10 tahun ke bawah dan 55 tahun ke atas sebanyak 20.647. Sedangkan penduduk usia produktif yaitu usia 10 tahun sampai 54 tahun sebanyak 50.157.

Dengan membandingkan antara penduduk usia non produktif dan usia produktif dapat diketahui angka ketergantungan atau Dependency Ratio sebesar  $20.647 : 50.157 * 100 =$

41,165 artinya 100 orang produktif harus menanggung sebanyak 41 orang usia non produktif.

### 2.3 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencapaian

Distribusi penduduk dapat digolongkan dalam berbagai macam. Salah satu dari distribusi ini adalah dapat diketahui mata pencapaian masyarakat Kecamatan Balung serta kemampuan sektor usaha dalam menyerap tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3 : Jumlah Penduduk menurut Mata Pencapaian di Kecamatan Balung, tahun 1994.

No.	Mata Pencapaian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	9.825	17,48
2.	Buruh Tani	20.364	36,25
3.	Pedagang	3.868	6,89
4.	P N S / ABRI	844	1,50
5.	Pensiunan	347	0,62
6.	Buruh Perusahaan	311	0,55
7.	Lain-Lain	20.621	36,71
	J u m l a h	70.804	100

Sumber Data : Kantor BAPPEDA Kabupaten Dati II Jember, tahun 1995.

Pada tabel 2.3 menunjukkan dimana jumlah penduduk petani dan buruh tani dalam sektor pertanian mampu menyer-



ap tenaga kerja sebesar 30.189 jiwa atau 53,73 %. Dalam hal ini sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam masyarakat di Kecamatan Balung.

#### 2.4 Kedadaan Badan Kredit Desa Kecamatan Balung

Badan Kredit Desa di Kecamatan Balung mempunyai daerah operasi di desa Balunglor, Balungkidul, Balungkulon, Gumelar, Tutul, Karang Duren dan hanya memberikan kredit kepada penduduk setempat. Keberadaan Badan Kredit Desa seluruhnya berada di desa namun tidak semua desa memilikinya. Dalam satu desa hanya terdapat satu BKD tetapi juga terdapat dua BKD. Dengan mengambil 6 Badan Kredit Desa di Kecamatan Balung yaitu :

1. BKD Balunglor didirikan tanggal 5 Juni 1922  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/004. Buka setiap hari Senin.
2. BKD Balungkulon didirikan tanggal 20 Juni 1959  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/006. Buka setiap hari Rabu.
3. BKD Balungkidul didirikan tanggal 19 Agustus 1961  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/010. Buka setiap hari Senin.
4. BKD Gumelar didirikan tanggal 20 Juni 1922  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/001. Buka setiap hari Selasa.

5. BKD Karanganyam didirikan tanggal 11 Agustus 1962  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/008. Buka setiap hari Jumat.
6. BKD Tanjungan didirikan tanggal 9 Oktober 1965  
Nomor izin usaha Menteri Keuangan No.Kep:  
185/DJM/III.3/4/73/003. Buka setiap hari Kamis.

Sasaran kredit BKD Kecamatan Balung adalah masyarakat desa yang berpenghasilan rendah. Sebagian besar diantara mereka belum pernah mendapatkan pelayanan dari lembaga perkreditan lainnya seperti BRI Unit Desa, BPR, Bank Pasar dan sejenisnya. Kesulitan mendapatkan pelayanan dari lembaga-lembaga tersebut antara lain karena diperlukannya jaminan fisik. Sementara itu umumnya nasabah hanya membutuhkan pinjaman skala kecil sehingga tidak dapat dipenuhi oleh lembaga tersebut. Peminjam skala kecil ini justru menolak pemberian dalam skala besar karena sulit mengembalikannya.

Untuk mendapatkan kredit dari BKD Kecamatan Balung tidak dibutuhkan jaminan fisik. Namun bagi peminjam disyaratkan harus mempunyai usaha produktif meskipun berskala kecil.

Prosedur untuk mendapatkan pinjaman dari BKD yaitu mengajukan permohonan secara lisan. Apabila pengambil keputusan (komisi BKD) menyetujui maka pemberian pinjaman

dapat dilakukan hari itu juga. Hal ini dimungkinkan karena komisi BKD terdiri dari Kepala Desa dan Pamong Desa sehingga dapat mengenal satu per satu warganya. Sedangkan persyaratan lebih resmi yaitu surat keterangan dari Kepala Dusun atau RT/RW setempat.

Jenis kredit yang diberikan BKD umumnya dimanfaatkan mereka yang mempunyai usaha dengan perputaran pendek seperti pedagang kecil, pengusaha warung, penjual keliling dan sebagainya. Jumlah kredit maksimum yang diberikan BKD sebesar Rp. 500.000,00. Pengembalian dilakukan dalam 12 kali angsuran dengan suku bunga 10 %. Untuk pelunasannya para peminjam cukup datang ke kantor BKD pada hari buka BKD.

Bagi mereka yang menunggak akan mendapatkan sanksi BKD dibedakan atas dua macam yaitu:

- a. Tunggakan hitam yaitu tunggakan yang terjadi apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan periode angsuran yang disepakati namun masih dalam rentang waktu pembayaran angsuran kredit.
- b. Tunggakan merah yaitu tunggakan yang terjadi apabila sampai dengan jatuh tempo nasabah belum melunasi pinjaman. Disamping sanksi berupa pembe-  
kuan tabungan wajib, nasabah juga tidak bisa mengajukan permohonan kredit baru.

Wilayah kerja BKD meliputi satu wilayah desa dengan kegiatan operasional/usaha sebagai berikut:

1. Memberikan pinjaman untuk : Dagang, Tani, Kerajinan dan lainnya dengan cara pembayaran kembali : Mingguan, Bulanan, Selapanan atau Musiman.
2. Menerima tabungan : Tabungan Wajib, Tabungan Sukarela (Tabanas BKD/Simbangdes).
3. Membina Nasabah.

Kebijaksanaan pemberian pinjaman seperti menentukan besarnya bunga, besarnya maksimum pinjaman ditentukan dalam musyawarah desa/ rembug desa, dengan mempertimbangkan petunjuk dari BRI selaku pembina teknis perbankan.

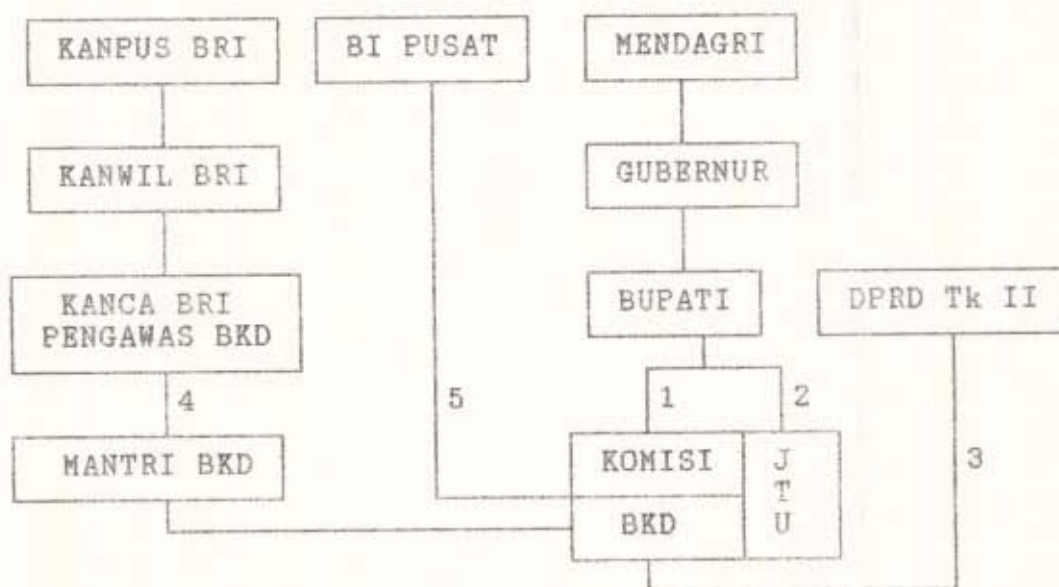
Sumber permodalan Badan Kredit Desa Kecamatan Balung antara lain diperoleh dari:

1. Sumber modal dari dalam desa yaitu kas desa. Pada umumnya kas desa kecil kemungkinannya dijadikan sebagai modal kerja Badan Kredit Desa, karena tidak mencukupi sehingga perlu diperoleh modal dari luar desa.
2. Sumber modal dari luar desa yaitu pinjaman dari BRI maupun pinjaman dari pemerintah daerah. Untuk memperoleh pinjaman dari BRI, Badan Kredit Desa yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada KANCA BRI setempat.



## 2.5. Struktur Organisasi BKD

Struktur organisasi Badan Kredit Desa secara umum seperti terlihat pada gambar 2.1



GAMBAR 2.1 : Struktur Organisasi Badan Kredit Desa

Keterangan :

1. Pembinaan secara hierarkhis.
2. Pengangkatan/Pemberhentian dan Penetapan gaji JTU.
3. Pengesahan anggaran dana usaha dan biaya pengawasan.
4. Pengawasan BKD.
5. Pembinaan bank.

Sumber Data : BRI Cabang Jember.

Berdasarkan Badan Kredit Desa secara umum tersebut, maka struktur organisasi BKD terdiri dari:

1. Mantri
2. Juru Tata Usaha (JTU)
3. Komisi

Mantri merupakan staf dari BRI sebagai pengawas BKD. Mantri BKD membina dan mengawasi 18 BKD. Tugas Mantri BKD adalah :

1. Secara langsung mengawasi BKD sebagai wakil pimpinan BRI Cabang dalam menjalankan tugas sehari-hari,
2. Memberikan penjelasan yang diperlukan kepada pejabat yang berwenang mengenai masalah BKD atas izin pengawas BKD,
3. Memelihara arsip mengenai buku-buku laporan keuangan dan data JTU BKD yang dibinanya,
4. Mengajukan usul dan saran kepada pengawas BKD mengenai:
  - a. Perluasan/perombakan gedung BKD,
  - b. Penambahan modal usaha,
  - c. Penyesuaian suku bunga,
  - d. Penghapusan pinjaman serta pengangkatan dan pemberhentian JTU.

Juru Tata Usaha merupakan pelaksana mingguan dari kegiatan BKD. Seorang JTU bertanggung jawab atas pelaksa-

naan kegiatan pembukuan 6 buah BKD. Hak dan kewajiban JTU sebagai pelaksana administrasi BKD adalah sebagai berikut:

1. JTU diangkat dan diberhentikan oleh Bupati atas usul pengawas BKD tetapi ikut memperhatikan pekerjaan komisi.
2. JTU tidak mempunyai hak mencampuri kebijaksanaan BKD, tetapi ikut memperhatikan pekerjaan komisi.
3. JTU menyelesaikan pembukuan pada setiap hari buka BKD dan melaporkan tunggakan pinjaman kepada komisi.

Badan Kredit Desa dikelola oleh 3 orang komisi yaitu:

1. Komisi I dijabat oleh Kepala Desa (ex officio)
2. Komisi II dijabat oleh Perangkat desa
3. Komisi III dijabat oleh Perangkat desa

Kewajiban dan tugas komisi I adalah:

Tugas dan kewajiban di bidang umum :

1. Melaporkan kepada mantri, peminjan meninggal, pindah alamat dan lain-lain.
2. Bertanggung jawab atas segala kerugian BKD karena kelalaiannya.
3. Mengawasi penggunaan pinjaman.
4. Melaksanakan semua usulan yang telah mendapat putusan.
5. Melaporkan kepada pengawas BKD tentang penggantian

anggota komisi.

6. Menandatangani setiap pengambilan uang dari BRI,
7. Bertanggung jawab atas timbulnya tunggakan dari pinjaman yang diputus,
8. Bila komisi I berhalangan maka tugasnya dapat digantikan oleh komisi III.

Tugas dan kewajiban di bidang pelayanan :

1. Menyeleksi calon pinjaman baru,
2. Memutus besar kecilnya pinjaman,
3. Bersama dengan komisi II membubuhkan paraf pada slip pengambilan tabanas BKD,
4. Mengusulkan kepada pengawas BKD tunggakan yang tidak mungkin dapat ditagih untuk dipindah bukukan dari intra ke extra comtable,
5. Bersama-sama komisi II dan III mengusulkan kepada pengawas BKD:
  - a. Suku bunga pinjaman,
  - b. Maksimun pinjaman perorangan,
  - c. Perubahan hari bukaan BKD,
  - d. Penutupan BKD,
  - e. Pembelian investaris,
  - f. Ongkos setor/ ambil uang ke/dari BRI.

Kewajiban dan Tugas Komisi II adalah:

Tugas dan kewajiban di bidang umum :

1. Bertanggung jawab atas kerugian BKD karena



kelalaiannya.

2. Menandatangani model X pengajuan/ permohonan yang diperlukan kepada pengawas BKD,
3. Bertanggung jawab penuh atas kebenaran sisa kas Riel,
4. Memegang kunci peti besi bersama JTU BKD,
5. Menyeteror/ mengambil uang ke/dari BRI,
6. Bila komisi II berhalangan maka tugasnya dapat digantikan komisi III.

Tugas dan kewajiban di bidang pelayanan :

1. Mencatat pada model I kolom ii dan membayarkan pinjaman yang telah diputus komisi I,
2. Membubuhkan paraf pada buku tabanas BKD dalam penerimaan setoran/ pengambilan,
3. Menerima dan mencatat pembayaran tunggakan pada model XII,
4. Menerima dan mencatat angsuran pokok dan simpanan wajib pada model XII.

Kewajiban dan Tugas Komisi III adalah:

Tugas dan kewajiban di bidang umum :

1. Menandatangani model X yang diajukan ke pengawas BKD,
2. Bila komisi III berhalangan hadir dapat digantikan komisi I.

Tugas dan kewajiban di bidang pelayanan :

1. Menagih kepada peminjam yang menunggak,
2. Melaporkan pinjaman yang menunggak tersebut kepada komisi I,
3. Menyetorkan uang hasil tagihan kepada komisi II.

Tugas secara rutin/umum ketiga komisi :

1. Hadir pada waktu hari kerja BKD,
2. Menandatangani surat perjanjian kredit dari BRI,
3. Memelihara/ merawat inventaris BKD,
4. Membubuhkan contoh tanda tangan pada kartu specimen di BRI,
5. Menandatangani upah komisi yang diterima.

## B A B III

### LANDASAN TEORI

#### 3.1 Pengertian Kredit

Dalam kehidupan sehari-hari kata kredit, bukanlah merupakan perkataan yang asing bagi masyarakat kita. Perkataan kredit tidak saja dikenal oleh masyarakat di kota-kota besar, tetapi sampai di desa-desa pun kata kredit tersebut sudah sangat populer.

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (Credere) yang berarti kepercayaan (truth atau faith) (Thomas Suyatno dkk, 1991:12). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.

Dengan demikian akan diterimanya kontraprestasi pada masa yang akan datang, maka jelas tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang uang maupun jasa. Disini terlihat pula bahwa faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi.

Dengan demikian kredit itu dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu) (Thomas Suyatno dkk,1991:12).

Pertanyaan pokok dalam kredit adalah problematik dasar apakah yang menyebabkan usaha penyediaan modal melalui lembaga-lembaga keuangan belum / lamban mencapai tujuannya. Salah satu hambatan adalah belum adanya pengertian yang rinci tentang apa sebenarnya fungsi kredit, dalam konteks transformasi struktur sosial ekonomi pedesaan. Proses transformasi struktur adalah memperkecil ketergantungan rakyat pedesaan terhadap ssektor pertanian dengan cara mendorong proses reindustrialisasi sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi. Reindustrialisasi ini perlu didukung oleh kredit pedesaan sebagai sumber modal (Anwar Hafit dkk,1987:44).

### 3.2 Pengaruh Kredit oleh Masyarakat

Dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu organisasi bank selalu diikutsertakan dalam menentukan kebijaksanaan di bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek dan sebagainya. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit dan kredit yang



diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi.

Hutang atau kredit pada masa sekarang ini bukan lagi merupakan simbol karena kurang pendapatan, melainkan telah menjadi suatu kebutuhan, karena adanya manfaat yang berlebihan dibandingkan dengan pembiayaan sendiri.

Kredit tersebut dapat diperoleh di bank, dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang telah ditentukan. Dalam buku perbankan masalah perkreditan dijelaskan bahwa, bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Tjiptiadinugroho, 1990:141).

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga

kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang. Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.
- c. Degree of risk, yaitu suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya, sejauh kemampuan manusia untuk menerobos hari depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya

unsur resiko. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

- d. Prestasi, atau obyek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dapat bentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan (Thomas Suyatno dkk, 1991:14).

### 3.3 Bentuk Kredit bagi Masyarakat Golongan Ekonomi Lemah

Sejak pemerintah menerapkan program pembangunan yang terencana yang tertuang dalam Repelita, Perbankan mempunyai peranan yang aktif melalui penyediaan kredit, baik kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan berjalannya proses pembangunan, pemerintah semakin memberikan prioritas untuk mengatasi kesenjangan sosial dalam masyarakat diantaranya golongan ekonomi lemah yang belum dilayani secara khusus oleh perbankan. Oleh karena itu, dalam rangka menunjang pemerataan pembangunan dan membantu memperluas kesempatan kerja, Pemerintah mulai memperkenalkan program-program untuk golongan ekonomi lemah diantaranya: program kredit investasi kecil, kredit modal kerja permanen, Badan Kredit Desa dan sebagainya.

### 3.3.1 Pelaksana

Untuk mencegah terjadinya penilaian kredit secara subyektif, maka permohonan kredit yang masuk perlu dinilai oleh sebuah panitia yang disebut panitia perkreditan dengan tugasnya:

1. Mengadakan penilaian terhadap permohonan pinjaman,
2. Menentukan dapat/tidaknya seseorang diberikan kredit,
3. Memutuskan besarnya kredit atau memberikan wewenang kepada kepala bagian perkreditan untuk menentukan besarnya kredit yang dapat diberikan kepada peminjam.

### 3.3.2 Besarnya Kredit

Besarnya kredit yang dapat diberikan kepada peminjam berkisar Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 500.000,-. Untuk calon peminjam baru dapat diberikan kredit berkisar Rp. 5.000,- sampai dengan Rp. 150.000,-.

### 3.3.3 Jangka Waktu

Jangka Waktu pembayaran kredit beraneka ragam tergantung jenis kredit yang diminati dan juga lamanya angsuran. Macam-macam jangka waktu:

1. Kredit dengan angsuran harian,



2. Kredit pasaran dengan angsuran maksimum 10 kali pasaran.
3. Kredit mingguan dengan angsuran maksimum 10 kali minggu.
4. Kredit bulanan dengan angsuran maksimum 3 bulan.
5. Kredit lapan dengan angsuran maksimum 2 kali lapan.

#### 3.3.4 Tujuan

Tujuan pemberian kredit adalah:

1. Mengembangkan usaha golongan ekonomi lemah di pedesaan.
2. Menyerap tenaga kerja dan meningkatkan ke-trampilan kerja.
3. Meningkatkan penghasilan penduduk pedesaan.

#### 3.3.5 Sasaran

Kredit dimaksudkan untuk golongan pengusaha kecil. Tercakup di dalamnya pengertian pengusaha kecil yang menjadi sasaran kredit ini adalah:

1. Pengusaha-pengusaha pemilik, yaitu:  
petani, pedagang, pengrajin, dan nelayan
2. Buruh-buruh, yaitu:  
buruh tani, buruh nelayan, buruh pemborong dan buruh-buruh lainnya.

Pemberian kredit ini dibedakan untuk:

1. Keperluan investasi, yaitu kredit investasi kecil.
2. Keperluan modal lancar usaha, yaitu kredit kecil modal lancar.

### 3.3.6 Permohonan dan Penilaian Kredit

Permohonan dan penilaian kredit sebagai berikut:

1. Permohonan kredit diajukan oleh nasabah secara individual kepada Bank pelaksana dengan mengisi daftar isian yang disediakan oleh Bank pelaksana.
2. Calon nasabah kredit investasi kecil/ kredit modal kerja permanen tidak diwajibkan membuka rekening giro / simpanan terlebih dahulu pada Bank pelaksana.
3. Penilaian terhadap permohonan kredit investasi kecil/ kredit modal kerja lebih dititik beratkan kepada kelayakan usaha, bukan pada tersedia / tidaknya barang jaminan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Apabila suatu proyek/ usaha menurut penilaian Bank layak untuk dibiayai, tetapi jaminan tambahan yang diberikan nasabah tidak mencukupi, maka proyek tersebut dapat diberikan kredit.

- b. Sebaliknya, jika nasabah dapat memberikan jaminan tambahan cukup, tetapi menurut Bank proyek tersebut tidak layak maka kredit tidak bisa diberikan.
4. Nasabah yang menerima kredit investasi dapat diberikan kredit modal kerja permanen. Demikian sebaliknya, nasabah telah menerima kredit modal kerja permanen dapat diberikan kredit investasi kecil.
5. Penilaian terhadap permohonan dititik beratkan kepada kelayakan usahanya.
6. Permohonan kredit investasi kecil/ kredit modal kerja permanen yang diajukan oleh nasabah yang buta huruf, dapat dipertimbangkan dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Usaha nasabah tersebut memang berkembang dan memerlukan bantuan kredit.
  - b. Sebagai ganti tanda tangan di dalam perjanjian kredit tersebut, dibenarkan dengan menggunakan cap jempol, yang harus disahkan oleh Lurah/Kepala Desa.
7. Bank pelaksana akan memberikan kredit investasi/ kredit modal kerja permanen bagi nasabah yang kreditnya tergolong macet, ditetapkan sebagai berikut:

- a. Nasabah suatu Bank yang kreditnya tergolong macet masih dapat dipertimbangkan jika menurut penilaian Bank usaha tersebut membutuhkan tambahan kredit, sehingga dapat melunasi kreditnya yang macet,
- b. Bank pelaksana dapat mempertimbangkan pemberian kredit kepada nasabah Bank lain yang kreditnya tergolong macet, jika Bank pelaksana yakin bahwa dengan tambahan kredit dimaksud, usaha nasabah yang bersangkutan akan lancar sehingga dapat melunasi kredit yang macet maupun kredit yang baru tersebut (Azhar Abdullah dkk,1991:36-38).

### 3.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan terdiri dari penghasilan berupa bunga upah atau gaji bunga, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu misalnya : seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Kadariyah,1984:23).

Menurut Mulyanto Sumardi (1983:34) sumber pendapatan masyarakat berasal dari :

- a. pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa barang



atau jasa.

- b. Pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan keuntungan sosial atau pendapatan sektor informal.
- c. Pendapatan sektor subsistens yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Pendapatan adalah merupakan penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sudarsono, 1982:236).

Secara umum pendapatan pribadi atau personal income (PI) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik yang diperoleh karena berfungsi sebagai faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara.

Disponibel income adalah sejumlah uang yang sesungguhnya diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang dibelanjakan oleh penerima untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Konsep pendapatan disposibel ini sangat penting karena jenis pendapatan inilah yang digunakan masyarakat untuk (a) pengeluaran konsumsi termasuk pembayaran bunga pinjaman, (b) tabungan pribadi netto (Paul A. Samuelson, 1990:150).

Pendapatan merupakan besarnya konsumsi (C), ditambah dengan besarnya saving (S) masyarakat, sehingga secara formulatif dapat dirumuskan sebagai berikut (Boediono,1990,37):

$$Y = C + S$$

Persamaan pendapatan ini berarti bahwa pendapatan masyarakat sebanding dengan besarnya konsumsi dan tabungan masyarakat. Apabila tingkat pendapatan naik, maka konsumsi dan savingnya juga akan mengalami kenaikan.

Pada masa sekarang orang membelanjakan 93 % dari pendapatannya untuk konsumsi dan pembayaran bunga, sedangkan 7 % masuk tabungan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sentral dalam permasalahan ekonomi (Paul A. Samuelson,1986:161).

### 3.5 Hubungan Pinjaman Kredit dan Pendapatan

Kebutuhan rumah tangga akan uang yang setiap waktu dapat digunakan ditentukan oleh faktor antara lain : (1) keinginan memiliki kebebasan dalam lalu lintas tukar menukar, (2) tidak adanya sinkronisasi antara penerimaan dan pengeluaran, (3) keinginan untuk memiliki kebebasan dalam melakukan penanaman modal (investasi), dan (4) sifat dari pada sistim perkreditan.

Pendapatan mencerminkan jumlah yang bisa dikeluarkan selama waktu satu bulan yang mencakup: (1) harta milik

yang segera dapat diuangkan. (2) jalur kredit yang potensial (Mulyanto Sumardi, 1983:74).

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut, sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat meningkatkan usahanya. Dengan demikian mereka akan memperoleh laba dan menyebabkan pendapatan naik.

Dari hasil pinjaman untuk memperbesar modal usaha akan meningkatkan pendapatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara besarnya pinjaman kredit dan pendapatan (Mulyanto Sumardi, 1983:76).

## B A B IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Nasabah BKD

Penelitian ini dilakukan terhadap nasabah Badan Kredit Desa di Kecamatan Balung Kabupaten Jember meliputi: BKD Balunglor, BKD Balungkulon, BKD Balungkidul, BKD Gumelar, BKD Tanjungan dan BKD Karang Anom. Dari seluruh jumlah nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Balung yang berjumlah 1132 nasabah diambil 57 nasabah untuk sampel. Untuk menganalisis pengaruh kredit (X) terhadap pendapatan (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 : Analisis Regresi Linier Sederhana antara Kredit dan Pendapatan Nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993 - 1995

Koefisien	Pendapatan	t hitung	t tabel
Regresi ( $b_1$ )	0,8982	18,190	1,645
Korelasi ( $r$ )	0,9092		
Konstanta/intersep ( $b_0$ )	6.705,4204		
Koef determinasi ( $R^2$ )	0,8266		

Sumber Data : Data primer diolah (lihat lampiran 2)



Berdasarkan hasil perhitungan (dapat dilihat pada tabel 4.1) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.705,4204 + 0,8962 X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

- a. Nilai konstanta = 6.705,4204 menunjukkan bahwa tanpa adanya kredit yang diterima maka pendapatan pedagang kecil sebesar Rp. 6.705,00. Hal ini disebabkan sebelum mendapatkan kredit ada sebagian dari modal sendiri yang digunakan untuk usaha kerja.
- b.  $b_1 = 0,8962$  menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan kredit sebesar satu kali lipat maka pendapatan akan naik sebesar 0,8962 kali lipat. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat semakin luas dari waktu ke waktu. Para pedagang yang ada di desa membutuhkan modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Kebutuhan akan modal bisa didapat dengan mengambil kredit. Usaha yang bertambah lancar akan menghasilkan laba dan menyebabkan pendapatan nasabah naik. Adanya pendapatan yang naik memungkinkan nasabah untuk mengambil kredit yang lebih besar lagi karena pengembalian pinjaman berjalan dengan lancar.

Dari tabel 4.1 diketahui besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,8268 berarti bahwa besarnya sumbangan variabel X (kredit yang diterima) terhadap naiknya Y (tingkat pendapatan) sebesar 82,68 % sedangkan sisanya sebesar 17,34 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dengan taraf kepercayaan 95 % diketahui  $t$  hitung (16,190) lebih besar dari  $t$  tabel (1,645). Ini berarti bahwa kredit mempunyai pengaruh yang nyata terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini memang wajar karena variabel kredit merupakan variabel yang paling kuat dalam menciptakan tingkat pendapatan.

Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,9092 artinya variabel X (kredit yang diterima) mempunyai hubungan yang positif dengan variabel Y (pendapatan).

#### 4.2 Perkembangan Kredit BKD

Perkembangan Kredit di Badan Kredit Desa selama Januari 1993 sampai dengan Juni 1995 sebesar Rp. 1.213.505.000 seperti yang terlihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 : Perkembangan Kredit Yang Disalurkan oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993 - 1995

Tahun	Triwulan	Kredit (Rupiah)
1993	I	104.370.000
	II	106.610.000
	III	123.005.000
	IV	134.860.000
1994	I	106.795.000
	II	123.640.000
	III	131.460.000
	IV	139.450.000
1995	I	112.515.000
	II	130.800.000
J u m l a h		1.213.505.000

Sumber Data : BKD Kecamatan Balung

Perkembangan kredit pada Badan Kredit Desa Kecamatan Balung tiap triwulan per tahun akan mengalami suatu peningkatan. Pada triwulan I tahun 1993 sebesar Rp 104.370.000,00 meningkat menjadi Rp 106.795.000,00 pada triwulan I tahun 1994 dan pada triwulan I tahun 1995 meningkat menjadi Rp 112.515.000,00 . Demikian juga dengan triwulan lainnya dari tahun tersebut. Ini terjadi suatu peningkatan dari alokasi kredit pada Badan Kredit Desa pada tahun-tahun selanjutnya.

Peningkatan kredit tersebut disebabkan akan kebutuhan modal bisa didapat dengan mengambil kredit. Usaha yang bertambah lancar dan maju akan menghasilkan laba. Laba yang diperoleh menyebabkan pendapatan nasabah naik. Adanya

pendapatan yang naik memungkinkan nasabah untuk mengambil kredit yang lebih besar lagi karena pengembalian pinjaman berjalan dengan lancar dan teratur. Hal ini menyebabkan kredit yang diambil selalu meningkat.

Perkembangan kredit menunjukkan peningkatan. Hal ini terbukti dan dapat dilihat dengan menggunakan analisis trend linier. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui trend bagi perkembangan kredit di masa yang akan datang.

Untuk melihat perkembangan kredit dari Badan Kredit Desa, dari jumlah tersebut akhirnya didapat persamaan trend (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3) sebagai berikut :

$$Y = 121.350.500 + 1.115.378,7 X$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis diatas maka dapat diketahui prospek perkembangan kredit atau pertambahan kredit yang disalurkan oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember pada triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1996 (seperti terlihat pada tabel 4.3.



Tabel 4.3 : Prospek Perkembangan Kredit Yang Disalurkan oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993 - 1996

Tahun	Triwulan	Kredit (Rupiah)
1993	I	111.312.081,7
	II	113.542.849,1
	III	115.773.606,5
	IV	118.004.363,9
1994	I	120.235.121,3
	II	122.465.878,7
	III	124.696.636,1
	IV	126.927.393,5
1995	I	129.158.150,9
	II	131.388.908,3
	III	133.619.665,7
	IV	135.850.423,1
1996	I	138.081.180,5
	II	140.311.937,9
	III	142.542.695,3
	IV	144.773.452,7

Sumber Data : Data primer diolah (lihat lampiran 3)

Berdasarkan hasil perhitungan perkembangan atau penambahan kredit pada triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1996 maka dapat diketahui per triwulan selanjutnya akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.230.756,4. Peningkatan ini disebabkan karena adanya manfaat dari pengambilan kredit di Badan Kredit Desa Kecamatan Balung.

## B A B V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa simpulan yaitu :

1. Jumlah kredit yang diterima oleh pedagang kecil dari BKD Kecamatan Balung mempunyai pengaruh sebesar 0,8962 terhadap pendapatan pedagang kecil artinya apabila ada kenaikan kredit yang diterima sebesar satu kali lipat, maka pendapatan akan naik 0,8962 kali lipat. Setelah diuji secara  $t$  test menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  test atau  $16,190 > 1,645$
2. Besarnya sumbangan kredit yang diterima terhadap naiknya tingkat pendapatan dapat dilihat dari besarnya  $R^2$  yaitu sebesar 82,66 % sedangkan sisanya sebesar 17,34 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.
3. Jumlah kredit yang disalurkan pada Badan Kredit Desa selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 1993 sebesar Rp. 104.370.000,00, sedangkan pada triwulan I tahun 1995 sebesar Rp. 112.515.000,00. Jadi

prospek kredit yang disalurkan oleh Badan Kredit Desa tampak bagus karena dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1996 mengalami kenaikan rata-rata setiap triwulan sebesar Rp. 2.230.756,4.

## 5.2 Saran

Dari analisis data dapat diperoleh beberapa saran yaitu :

1. Kredit yang disalurkan dari Badan Kredit Desa dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil maka disarankan supaya Badan Kredit Desa dalam memberikan kredit lebih ditingkatkan dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan kepada nasabah Badan Kredit Desa yang akan mengambil kredit dengan syarat lunak untuk pengembangan usaha.
2. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember dapat meningkatkan pembinaan Badan Kredit Desa dengan cara membantu mengelola/manajemen keuangan, membantu permodalan serta meningkatkan pengawasan dengan secara rutin mengadakan peninjauan atau melihat pengelolaan Badan Kredit Desa di seluruh wilayah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, 1988, Pengantar Metode Statistik Jilid I, LP3ES, Jakarta
- Anwar Hafid, Jusuf M. Colter, Pandu Suharto, 1987, Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Jakarta
- Azhar Abdullah, Johan Thomas Apanno, Thomas Suyatno, Djuhaepah T. Maralla, C. Tinon Yuniarti Ananda, H. A. Chalik, 1991, Kelembagaan Perbankan, Gramedia, Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Farid Wijaya dan Soetatwo Hadiwigno, 1980, Untaian Ekonomi Keuangan dan Moneter, BPFE UGM, Yogyakarta
- Insukindro, 1987, Pengantar Ekonomi Moneter, BPFE UGM, Yogyakarta
- Kadariyah, 1984, Analisa Pendapatan Nasional, Bina Aksara, Jakarta
- Kaslan Tohir, 1970, Pengantar Ekonomi tentang Uang dan Bank, Gunung Agung, Jakarta
- M. Nasir, 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mubyarto dan Edi Suandi Hamid, 1988, Kredit Pedesaan di Indonesia, Jakarta
- Muchdarsyah Sinungan, 1989, Ekonomi tentang Uang dan Bank, Bina Aksara, Jakarta
- Muljanto Sumardi, 1983, Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Exilaku Mempinang, CV Rajawali, Jakarta
- Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, 1990, Ekonomi, Erlangga, Jakarta
- Simorangkir. OP, 1985, Seluk Beluk Bank Komersial, Aksara Persada, Jakarta
- Soelistyo, 1982, Pengantar Ekonometrika Jilid I, Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta



Sudarsono, 1991, Pengantar Ekonomi Mikro, LP3ES, Jakarta

Thomas Suyatno, H.A Chalik, Made Sukade, C. Tinon Yuniarti  
Ananda dan Djuhaepah T. Maralla, 1991, Dasar-Dasar  
Perkreditan, Gramedia, Jakarta

Tjiptoadinugraha, 1990, Perbankan Masalah Perkreditan.  
Penghayatan, Analisis dan Tuntutan, PT. Pradnya  
Paramita, Jakarta

Lampiran 1 : Besarnya Tingkat Pendapatan (Y) dan Jumlah Kredit Yang Diterima (X)

	Y	X
1.	36.000	30.000
2.	32.000	50.000
3.	46.000	50.000
4.	46.000	50.000
5.	60.000	50.000
6.	60.000	50.000
7.	74.000	50.000
8.	88.000	50.000
9.	55.000	75.000
10.	69.000	75.000
11.	75.000	100.000
12.	78.000	100.000
13.	85.000	100.000
14.	85.000	100.000
15.	92.000	100.000
16.	106.000	100.000
17.	120.000	100.000
18.	115.000	125.000
19.	96.000	150.000
20.	110.000	150.000
21.	110.000	150.000
22.	124.000	150.000
23.	138.000	150.000
24.	180.000	150.000
25.	140.000	175.000
26.	212.000	175.000
27.	135.000	200.000
28.	150.000	200.000
29.	170.000	200.000
30.	172.000	200.000
31.	212.000	200.000
32.	240.000	200.000
33.	165.000	225.000
34.	235.000	225.000
35.	230.000	250.000

Lampiran 2 : Analisis Regresi Linier Sederhana Antara Kredit dan Pendapatan Nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993 - 1995.

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: B:BUDIA LABEL: PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN  
 NUMBER OF CASES: 57 NUMBER OF VARIABLES: 2

-----

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X	209298.2456	119165.3960
DEP. VAR.:	Y	194280.7018	117468.6515

-----

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 55)	PROB.
X	.8962	.0554	16.190	.00000
CONSTANT	6705.4204			

STD. ERROR OF EST. = 49363.3360

r SQUARED = .8266

r = .9092

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	638716867117.7100	1	638716867117.7100	262.120	.000E+00
RESIDUAL	134020641654.2400	55	2436738939.1680		
TOTAL	772737508771.9500	56			

Lampiran 3 : Perkembangan Kredit dan Perhitungan Trend Linier Badan Kredit Desa Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 1993 - 1995.

Tahun	Triwulan	X	X <sup>2</sup>	Y	XY
1993	I	-9	81	104.370.000	-939.330.000
	II	-7	49	106.610.000	-746.270.000
	III	-5	25	123.005.000	-615.025.000
	IV	-3	9	134.860.000	-404.580.000
1994	I	-1	1	106.795.000	-106.795.000
	II	1	1	123.640.000	123.640.000
	III	3	9	131.460.000	394.380.000
	IV	5	25	139.450.000	697.250.000
1995	I	7	49	112.515.000	787.605.000
	II	9	81	130.800.000	1.177.200.000
Jumlah		0	330	1.213.505.000	368.075.000

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{1.213.505.000}{10} \\ &= 121.350.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{\sum XiYi}{\sum Xi^2} \\ &= \frac{368.075.000}{330} \\ &= 1.115.378,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 121.350.500 - b \cdot 0 \\ &= 121.350.500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= a + b\bar{X} \\ &= 121.350.500 + 1.115.378,7X\end{aligned}$$



Prospek perkembangan kredit yang disalurkan oleh Badan Kredit Desa pada triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1996 yaitu :

$$\begin{aligned} Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (-9) = 111.312.091,7 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (-7) = 113.542.849,1 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (-5) = 115.773.606,5 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (-3) = 118.004.363,9 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (-1) = 120.235.121,3 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 ( 1) = 122.465.878,7 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 ( 3) = 124.696.636,1 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 ( 5) = 126.927.393,5 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 ( 7) = 129.158.150,9 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 ( 9) = 131.388.908,3 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (11) = 133.619.665,7 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (13) = 135.850.423,1 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (15) = 138.081.180,5 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (17) = 140.311.937,9 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (19) = 142.542.695,3 \\ Y &= 121.350.500 + 1.115.378,7 (21) = 144.773.452,7 \end{aligned}$$